

ABSTRACT

ATTITUDE OF JAVA ETHNIC POLITICS TOWARDS CREATION OF ARDIAN SAPUTRA-DEWI ARIMBI IN THE ELECTION OF PRINGSEWU DISTRICT IN 2017

By

RIAN ADI SAPUTRA

This research was motivated by the use of ethnic issues carried out by Ardian Saputra-Dewi Arimbi in the Pringsewu election in 2017. At the time of registration of candidates for regional heads at Pringsewu Election Commission, Ardian Saputra boarded Reog and gave a statement that they would preserve the cultures in Pringsewu, especially Javanese culture. Ardian Saputra-Dewi Arimbi uses Javanese clue "*Pringsewu Bangkit, Amun Senes Kiyambak, Sinten Melih, Amun Senes Sa'niki Kapan Melih*". The method used in this writing is a quantitative method supported by qualitative analysis and through a single table. Data were obtained through 99 respondents from Javanese who were randomly selected. Based on the results of the study, it can be stated that the Javanese ethnic political attitude towards the nomination of Ardian Saputra-Dewi Arimbi, the Javanese ethnic community is not aware of the nomination of Ardian Saputra-Dewi Arimbi. The public was less fond of the nomination of Ardian Saputra-Dewi Arimbi and the use of ethnic issues that he did, and was less supportive of the nomination of Ardian Saputra-Dewi Arimbi at the General Election of Pringsewu Regency in 2017. Interaction between candidates and the community influenced the attitudes of the community, and was able to improve prospective electability. The community is more likely to support couples they know, in this case Sujadi Saddat-Fauzi, while Ardian Saputra-Dewi Arimbi lacks interaction between the people, so that people do not know about it. This resulted in Ardian Saputra-Dewi Arimbi losing the vote in Pekon Kresnomulyo in the Pringsewu District Election in 2017.

Keywords: Attitude of ethnic politics, post-conflict local election

ABSTRAK

SIKAP POLITIK ETNIS JAWA TERHADAP PENCALONAN ARDIAN SAPUTRA-DEWI ARIMBI DALAM PEMILUKADA KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017

] Oleh

RIAN ADI SAPUTRA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan isu etnis yang dilakukan Ardian Saputra-Dewi Arimbi dalam pemilukada Pringsewu tahun 2017. Pada saat pendaftaran calon kepala daerah di KPUD Pringsewu, Ardian Saputra menaiki Reog dan memberikan pernyataan akan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Pringsewu terutama kebudayaan jawa. Ardian Saputra-Dewi Arimbi menggunakan jargon berbahasa jawa "*Pringsewu Bangkit, Amun Senes Kiyambak, Sinten Melih, Amun Senes Sa'niki Kapan Melih*". Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif dengan didukung oleh analisis kualitatif dan melalui tabel tunggal. Data diperoleh melalui 99 responden yang berasal dari etnis Jawa yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sikap politik etnis jawa terhadap pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi, masyarakat etnis jawa kurang mengetahui pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi. Masyarakat kurang menyukai pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi serta penggunaan isu etnis yang dilakukannya, serta kurang mendukung pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Interaksi Yang terjadi antara calon dengan masyarakat berpengaruh terhadap sikap masyarakat, dan mampu meningkatkan elektabilitas calon. Masyarakat lebih cenderung mendukung pasangan yang memang mereka kenal, dalam hal ini yaitu Sujadi Saddat-Fauzi, sedangkan Ardian Saputra-Dewi Arimbi kurang terjalin interaksi antara masyarakat, sehingga masyarakat kurang mengetahuinya. Hal ini mengakibatkan Ardian Saputra-Dewi Arimbi kalah dalam perolehan suara di Pekon Kresnomulyo pada Pemilukada Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

Kata kunci : Sikap politik etnis, pemilukada